

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian negara, yaitu sebagai lembaga perantara keuangan. Secara garis besar, perbankan didirikan dengan tujuan memudahkan masyarakat dalam bertransaksi keuangan dengan menggunakan layanan-layanan *banking* yang telah disediakan oleh perbankan itu sendiri. Tidak hanya itu, perbankan juga didirikan dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan Laba atau keuntungan yang optimal melalui penggunaan kekayaan atau aset yang dimiliki secara efektif dan efisien. Di era globalisasi ini, persaingan antara dunia perbankan semakin ketat, sehingga kelangsungan sistem suatu perbankan sangat ditentukan melalui kemampuannya dalam bersaing di industri keuangan di Indonesia. Persaingan antara perbankan di Indonesia menjadikan kondisi internal perbankan menjadi salah satu faktor yang patut di pertimbangkan mengingat bahwa strategi bukanlah faktor utama dalam menghadapi ketatnya persaingan antar industri perbankan.

Setiap perusahaan perbankan memerlukan kas dalam menjalankan aktivitas usahanya. Semakin besar jumlah kas yang ada dalam suatu perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan cadangan kas yang besar, karena semakin besar dana yang tidak terpakai dan akan

memperkecil laba yang akan diperoleh. Dalam hal ini kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang berasal dari transaksi-transaksi perusahaan tersebut merupakan penerimaan kas perusahaan tersebut. Menurut Soemarso S.R (2009 : 26) Kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kas merupakan pos aktiva dalam neraca yang liquid, maksudnya dapat dengan mudah di pergunakan sebagai alat pertukaran dan menunjukkan daya beli secara umum, dimana dalam berbagai bentuk dinyatakan dengan nilai sekarang yang jelas dan pasti dapat ditetapkan.

Selain itu kas bersifat mudah dipindah tangankan sehingga kas merupakan aktiva yang rawan, karena mudah digelapkan dan dimanipulasi. Untuk itu perusahaan melakukan pengendalian terhadap penerimaan kas, dan perusahaan memerlukan sistem yang merupakan bagian terpenting karena berfungsi untuk mengarahkan perusahaan dalam kegiatan operasional untuk mengontrol semua bagian yang ada dalam perusahaan. Baik buruknya sistem tergantung dari pelaksanaannya dan dari sistem itu sendiri. Sistem yang baik antara lain meliputi fungsi-fungsi yang terkait, catatan yang digunakan, dokumen-dokumen yang digunakan serta pengendalian internalnya.

Menurut Mulyadi (2017:129) sistem pengendalian interal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sistem pengendalian internal atas kas juga mampu mendorong terciptanya efisiensi operasional, melindungi harta perusahaan dari pemborosan, kecurangan serta menjamin terciptanya data akuntansi yang tepat dan dapat dipercaya. Gagasan ini mencakup dua hal, yaitu:

1. Penerapan sistem pengendalian intern terhadap kas bank yang diperkuat untuk meminimalisir tingkat kecurangan.
2. Sistem pengendalian internal kas atas kinerja perbankan di Indonesia.

Untuk itulah diperlukan pengendalian intern terhadap kas dengan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan. Selain itu perlu adanya pengawasan yang ketat terhadap fungsi-fungsi tersebut. Untuk pengawasan itulah diperlukan suatu sistem akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas. Sistem akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas merupakan sistem yang menangani transaksi-transaksi yang berhubungan dengan penerimaan kas yang terjadi secara rutin pada perusahaan. Memperhatikan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul tugas akhir.

**“PENERAPAN AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS
PADA BANK TABUNGAN NEGARA SYARIAH”**

1.2 Tujuan Dan Manfaat Program Magang

1.2.1 Tujuan Magang

Adapun tujuan magang ini, adalah:

1. Mengetahui bagaimana penerapan akuntansi penerimaan kas pada Bank Tabungan Negara Syariah.
2. Mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pengeluaran kas pada Bank Tabungan Negara Syariah.
3. Mengetahui prosedur penerimaan kas dan pengeluaran kas pada Bank Tabungan Negara Syariah.

1.2.2 Manfaat Magang

Adapun manfaat yang ingin didapat oleh penulis dalam penulisan Laporan Praktek Kerja Magang ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Mahasiswa

Dapat mempraktekan ilmu yang sudah didapatkan di bangku perkuliahan serta dapat menerapkannya di dalam dunia kerja dan menambah pengetahuan serta kreativitas.

b. Perguruan Tinggi

Dapat memberikan ide-ide yang dapat digunakan sebagai pedoman belajar bagi mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

c. Bagi Perusahaan

Adanya kerjasama atau hubungan baik antara Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia dengan Bank Tabungan Negara Syariah sehingga perusahaan dapat di kenal oleh kalangan akademis dan dunia pendidikan.

1.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Magang

1.3.1 Tempat Magang

Magang akan dilakukan di:

Nama Perusahaan : Bank Tabungan Negara Syariah

Alamat : Ruko Centra Niaga Kalimalang Blok A IV No.5-6,

Jl. Ahmad Yani, Kayu Ringin, Bekasi Selatan, 17141.

Telp. (021) 8893333

1.3.2 Periode Magang

Magang akan di laksanakan selama 2 (dua) Bulan, dimulai dari tanggal 10

Maret 2020 sampai dengan tanggal 27 Juli 2020

1.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu :

1. Metode Observasi

Menurut Supriyati (2011) observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi. Mengumpulkan dan mempelajari bahan – bahan yang dapat dijadikan referensi dalam penulisan Karya Tulis Akhir ini. Bahan – bahan tersebut antara lain berupa buku, internet dan sumber – sumber yang mendukung lainnya yang berhubungan dengan topik yang diambil.

2. Metode Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit. Mengajukan pertanyaan – pertanyaan kepada pihak – pihak yang terkait dan berwenang yang ada dilapangan yang kemungkinan besar mengetahui informasi maupun data yang akurat yang diperlukan dalam menyusun laporan Praktek Kerja Magang ini.